

**PENGELOLAAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
(CSR)  
DI LAKSANA BARU SWALAYAN MAJENANG  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Oleh :  
ELFANITA  
NIM. 1123203084**

**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2018**

**PENGELOLAAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)  
DI LAKSANA BARU SWALAYAN MAJENANG  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Oleh : Elfanita  
NIM. 1123203084

**ABSTRAK**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen dan aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan sebagai wujud tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. Islam mengajarkan tanggung jawab agar mampu mengendalikan diri dari tindakan melampaui batas kewajaran dan kemanusiaan. Tanggung jawab ini mencakup tanggung jawab kepada Allah, kepada sesama dan lingkungannya yang terkonsep dalam etika bisnis Islam. Laksana Baru Swalayan Majenang termasuk perusahaan swasta yang menjalankan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Laksana Baru Swalayan Majenang jika ditinjau dalam ekonomi Islam.

Subyek dalam penelitian ini adalah *asisten supervisor promo* bagian divisi yang menangani CSR di Laksana Baru Swalayan Majenang dan masyarakat yang merasakan manfaat dari kegiatan CSR tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, untuk melukiskan data yang diperoleh dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah menurut kategori data penelitian guna mendapatkan suatu kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan dalam pengelolaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Laksana Baru Swalayan Majenang masih di bawah kendali *asisten supervisor promo*. Secara umum CSR Laksana Baru Swalayan Majenang bergerak di bidang pendidikan, lingkungan, kesehatan dan sosial. Jenis programnya berbentuk *cause promotions* yaitu program yang mengajak konsumen LB Swalayan untuk berpartisipasi dalam berbagai program sosial LB Swalayan sehingga secara tidak langsung Laksana Baru Swalayan Majenang dapat meningkatkan citra perusahaan. Ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam, dari empat aksioma yang mencakup *unity (tauhid)*, *equilibrium ('adl)*, *free will (ikhtiyar)*, dan *responsibility (al-mas'uliyah)* ada satu aksioma yang belum tergambar dalam program CSR Laksana Baru Swalayan Majenang yaitu *equilibrium ('adl)*. Namun, CSR Laksana Baru Swalayan Majenang sudah mensinergikan konsep *triple bottom line*, yaitu konektivitas antara keputusan pengambilan keuntungan (*profit*), kepedulian terhadap masyarakat (*people*) dan untuk menjaga keseimbangan lingkungan (*planet*).

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility* (CSR), Etika Bisnis Islam, Ekonomi Islam, Laksana Baru Swalayan Majenang.

**CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) MANAGEMENT  
IN LAKSANA BARU SWALAYAN MAJENANG  
ISLAMIC ECONOMIC PERSPECTIVE**

Elfanita  
NIM. 1123203084

**ABSTRACT**

*Corporate Social Responsibility (CSR) is a commitment and activities undertaken by the company as a form of responsibility to the environment and society. Islam teaches the responsibility of being able to control oneself from acts beyond the limits of reasonableness and humanity. These responsibilities include responsibility to God, to his fellow men and the environment conceptualized in Islamic business ethics. Laksana Baru Swalayan Majenang is includes compaines that realize Corporate Social Responsibility (CSR) .*

*The purpose of this research is to describe the management of Corporate Social Responsibility (CSR) in Laksana Baru Swalayan Majenang in Islamic economics.*

*Subject in this research is asisten supervisor promo of division that handles CSR at Laksana Baru Swalayan Majenang and society that feel benefit from CSR activity. This research uses qualitative descriptive research. In collecting data writer use method observation, interview, and documentation. Data analysis is done descriptively qualitative, to describe data obtained by using words or sentences separated according to category of research data in order to get a conclusion.*

*The results show that in the management of Corporate Social Responsibility (CSR) in Laksana Baru Swalayan Majenang still under the control of assistant supervisor promo. In general, CSR at Laksana Baru Swalayan Majenang is engaged in education, environment, health and social. The type of program-shaped cause promotions is a program that invites LB Swalayan customers to participate in various social programs LB Swalayan so indirectly Laksana Baru Swalayan Majenang can improve the company's image. In the perspective of Islamic economics, from four axioms which include unity (tauhid), equilibrium ('adl), free will (ikhtiyar), and responsibility (al-mas'uliyah) there is an axiom not yet reflected in CSR program Laksana Baru Swalayan Majenang namely equilibrium ('adl). However, CSR Laksana Baru Swalayan Majenang has synergized the concept of tripple bottom line, which is konektisitas between the decision of profit (profit), awareness to the community (people) and to maintain the balance of the environment (the planet).*

*Keywords: Corporate Social Responsibility (CSR), Islamic Business Ethics, Islamic Economics, Laksana Baru Swalayan Majenang.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vii
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	18
1. Sejarah <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	18
2. Definisi Pengelolaan .....	21
3. Definisi <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	22
4. Bentuk dan Model-Model <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	26
5. Manfaat <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	32
6. Definisi Perspektif Ekonomi Islam .....	34
B. <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Perspektif Ekonomi Islam .....	35

1.	Konsep Dasar <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	35
2.	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Perspektif Ekonomi Islam .....	37
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
A.	Jenis Penelitian .....	52
B.	Sumber Data.....	53
C.	Teknik Pengumpulan Data .....	55
D.	Teknik Analisis Data .....	58
<b>BAB IV</b>	<b>PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A.	Gambaran Umum Laksana Baru Swalayan Majenang .....	64
1.	Sejarah Singkat Laksana Baru Majenang Swalayan .....	64
2.	Visi dan Misi Perusahaan.....	65
3.	Struktur Organisasi dan Manajemen LB.....	66
4.	Program-program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) di Laksana Baru Swalayan Majenang .....	69
B.	Pengelolaan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) di Laksana Baru Swalayan Majenang .....	72
1.	Beasiswa Laksana Baru Swalayan Majenang.....	73
2.	Manasik Haji .....	75
3.	Santunan Anak Yatim .....	76
4.	BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan .....	77
5.	Pemeliharaan Fasilitas Ibadah.....	77
6.	Kelestarian lingkungan perusahaan .....	77
7.	Program Penghijauan .....	78
8.	Investasi sosial .....	79
C.	Analisis Pengelolaan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) di Laksana Baru Swalayan Majenang Perspektif Ekonomi Islam .....	79
1.	Konsep Dasar <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	79

2. <i>Corporate Social Responsibility (CSR) Perspektif</i>	
Ekonomi Islam .....	81
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	87
B. Saran. ....	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, terdapat perhatian yang besar terhadap sektor swasta dan pemerintahan, di mana perusahaan dituntut untuk lebih memperhatikan masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan tersebut. Namun, tidak sedikit perusahaan yang hampir membawa dampak negatif di lingkungan masyarakat meskipun memiliki manfaat untuk kesejahteraan dan pembangunan. Mencermati sisi negatif industrialisasi tersebut, sangat tidak adil manakala masyarakat harus menanggung beban sosial. Mengingat masyarakat adalah pihak yang tidak memperoleh keuntungan langsung dari aktivitas industri, terutama masyarakat garis bawah yang secara modal dan kesempatan juga tidak memiliki akses terhadap aktivitas industri.

*Corporate social responsibility* yang selanjutnya disingkat CSR merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 Pasal 15 huruf b UU 25/2007 bahwa :

Setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.<sup>1</sup> Penjelasan atas Pasal 15 (b) lebih lanjut menerangkan bahwa "tanggung jawab sosial perusahaan" adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma dan budaya masyarakat setempat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-undang RI Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanam Modal <https://pusdiklat.bkpm.go.id/asset/ma/UU%20No%2025%20Tahun%202007%20Ttg%20PM.pdf> hlm. 12, diakses tanggal 06 Agustus 2017, pukul 15.02 WIB.

<sup>2</sup> Darmawati, *Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Islam*, <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=5&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwik48e19OXWAhUFj5QKHXSUCtkQFghHMAQ&url=https%3A%2F%2Fma.neliti.com%2Fma%2Fpublications%2F57784-ID-corporate-social-responsibility-dalam-pe.pdf&usg=AOvVaw34E8SISL5j4NRs4fEO21vi>, hlm. 128, diakses tanggal 3 September 2017, pukul 20.22 WIB.

Penerapan CSR di Indonesia semakin meningkat baik dalam kuantitas maupun kualitas. Selain keragaman kegiatan dan pengelolaannya semakin bervariasi, dilihat dari kontribusi finansial, jumlahnya semakin besar.<sup>3</sup> Perusahaan senantiasa berupaya untuk bertumbuh kembang bersama masyarakat dengan membuka kesempatan luas bagi seluruh pemangku kepentingan untuk berkontribusi maksimal melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Namun bila dicermati, praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) saat ini dirasa kurang efektif karena belum dipandang serius, hanya sebagai salah satu cara mempertahankan citra perusahaan. Aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) seringkali hanya digunakan sebagai penutup kekurangan perusahaan atau hanya untuk meredam gejolak sosial yang timbul agar tetap mendapatkan citra positif di mata masyarakat. Ada banyak program-program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang menambah sifat manja masyarakat dengan hanya menerima bantuan secara konsumtif. Sehingga manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini hanya akan dirasakan sekejap tanpa bekas.

Praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang belum efektif sebenarnya disebabkan oleh paradigma *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang masih didominasi oleh prinsip ekonomi konvensional yang seringkali tidak memasukkan etika bisnis Islami. Padahal, Islam menyakan seperangkat ajaran yang komprehensif untuk memecahkan masalah yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. Banyak pakar ekonomi yang telah menyumbangkan pemikirannya dengan mengemukakan ide-ide yang mengarah kepada perbaikan paradigma ilmu ekonomi menuju yang lebih baik, yaitu perhatian terhadap nilai-nilai moral, etik, dan keadilan yang terangkum dalam sistem ekonomi Islam.

Dalam perspektif Islam, *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan realisasi dari konsep ajaran ihsan sebagai puncak dari ajaran etika

---

<sup>3</sup> Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri : Memperkuat CSR*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 108.



yang sangat mulia. Ihsan merupakan melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain demi mendapatkan ridho Allah swt. Disamping itu, CSR merupakan implikasi dari ajaran kepemilikan dalam Islam. Allah SWT adalah pemilik mutlak (*haqiqiyah*) sedangkan manusia hanya sebatas pemilik sementara (temporer) yang berfungsi sebagai penerima amanah.<sup>4</sup>

Ekonomi Islam memberikan beberapa landasan filosofis yang membentuk sebuah sistem etika dalam aktivitas bisnis. Di antaranya adalah keesaan yang dicerminkan dalam konsep *tauhid*, keseimbangan atau keadilan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan kebajikan.<sup>5</sup> Jika dicermati, maka sistem ekonomi Islam memang bukan sekedar sistem ekonomi yang menandingi sistem konvensional yang telah merajalela dan mengakar, namun lebih kepada sebuah sistem ekonomi alternatif untuk merekonstruksi potensi sejati manusia yang tergerus sifat individualisme dan kapitalis kehidupan. Ekonomi Islam memiliki jawaban yang tepat untuk merealisasikannya, melalui konsep CSR Islami yang dikemas dalam etika bisnis Islam.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) Islami ini merujuk pada praktik bisnis yang memiliki tanggung jawab etis secara Islami sehingga dapat memecahkan masalah yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi sekaligus mengantarkan kebahagiaan dan kemaslahatan bagi seluruh umat. Islam memiliki pedoman dalam mengarahkan umatnya untuk melaksanakan amalan. Pedoman tersebut adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sebagai sumber ajaran Islam, setidaknya dapat menawarkan nilai-nilai dasar atau prinsip-prinsip umum yang penerapannya dalam bisnis disesuaikan dengan perkembangan zaman dan mempertimbangkan dimensi ruang dan waktu. Islam seringkali dijadikan sebagai model tatanan kehidupan. Hal ini tentunya dapat dipakai

---

<sup>4</sup> Darmawati, *Corporate Social Responsibility*, hlm. 134, diakses tanggal 3 September 2017, pukul 20.22 WIB.

<sup>5</sup> Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islami* terj. Muhammad, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 32.

untuk pengembangan lebih lanjut atas suatu tatanan kehidupan tersebut, termasuk tatanan kehidupan bisnis.<sup>6</sup>

Dalam perkembangannya, sistem ekonomi Islam sudah tidak lagi berbicara tentang bagaimana aktivitas bisnis yang sesuai dengan Islam, tetapi bagaimana kemudian sistem ini benar-benar dapat diaplikasikan di berbagai aktivitas bisnis yang tidak hanya berlabel syariah namun juga pada entitas-entitas bisnis yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan ekonomi nasional. Seperti pada bisnis ritel, terutama bisnis ritel modern, yang saat ini semakin berkembang dengan pesat di Indonesia.

Meningkatnya daya beli masyarakat Indonesia dan semakin berubahnya perilaku konsumen ke arah produk-produk yang lebih mewah dan praktis berdampak positif terhadap bisnis ritel, khususnya ritel modern. Pada awal 1980-an perkembangan pasar ritel ditunjukkan dengan munculnya gerai perdagangan eceran modern di kota-kota besar. Pada awal 1990-an sampai dengan sekarang gerai perdagangan eceran modern merambah ke kota-kota kecil. Bentuk kegiatan perdagangan eceran modern yang bergerak pada sektor industri ritel, umumnya berupa hypermarket, supermarket dan minimarket.

Ditengah perkembangan pesat ritel modern di banyak tempat, sebut saja Yogya Swalayan, hingga minimarket seperti Indomaret dan Alfamart, Laksana Baru Swalayan Majenang berdiri dan mengalami laju pertumbuhan sangat pesat. Pasalnya ketika ritel-ritel modern itu berdiri dan mengalami laju pertumbuhan yang signifikan, justru usaha-usaha kecil masyarakat tergusur dan gulung tikar. Akibatnya, marjinalisasi dan kemiskinan menjadi fenomena yang tidak terbantahkan.<sup>7</sup>

Laksana Baru Swalayan Majenang merupakan salah satu perusahaan ritel yang bergerak dalam bidang perdagangan umum dan jasa eceran yang menyakan kebutuhan pokok dan kebutuhan sehari-hari (*basic necessities*) dengan menggunakan nama Laksana Baru Swalayan Majenang. Laksana Baru

---

<sup>6</sup> Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), hlm. 7.

<sup>7</sup> Aris Supriyadi, "Ekspansi Ritel Modern, Kemiskinan Struktural bagi Usaha Kecil", tanggal 15 Januari 2012, [http://www.academia.edu/1237030/Ekspansi\\_Ritel\\_Modern\\_Kemiskinan\\_Struktural\\_bagi\\_Usaha\\_Kecil](http://www.academia.edu/1237030/Ekspansi_Ritel_Modern_Kemiskinan_Struktural_bagi_Usaha_Kecil), diakses tanggal 06 Agustus 2017, pukul 15.20 WIB.

Swalayan Majenang didirikan keluarga K.H. Imam Subky Najmudin berdiri sejak tahun 1974 yang hanya berukuran 5 x 10 m, hingga saat ini telah berkembang sangat pesat dengan luas mencapai 4 lantai.<sup>8</sup>

Laksana Baru Swalayan Majenang sejak berdiri tahun 1974 senantiasa berupaya untuk meningkatkan peran dalam komunitas dan membangun hubungan baik dengan masyarakat sekitar sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan tetapi dari setiap program-program yang direalisasikan, belum dibuat pelaporan dan dokumentasi, karena pada awalnya Bapak K.H. Imam Subky Najmudin tidak ingin mengekspos kegiatan-kegiatan bantuan sosial ini supaya lebih menjaga keikhlasan beliau. Atas dasar transparansi dan banyaknya konsumen yang mempertanyakan tentang pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR), serta untuk tertib administrasi, maka pada tahun 2012 mulai dibuat pelaporan dan dokumentasi dari setiap pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Laksana Baru Swalayan Majenang.<sup>9</sup>

Sumber dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) Laksana Baru Swalayan Majenang berasal dari pendapatan Laksana Baru Swalayan Majenang, infak karyawan Laksana Baru, donasi konsumen, dan donasi dari uang pengembalian konsumen Laksana Baru Swalayan Majenang maksimal sebesar Rp. 200,-.<sup>10</sup> Sebagian besar konsumen Laksana Baru Swalayan Majenang mengikhlaskan pengembalian Rp. 200,- kebawah untuk didonasikan.<sup>11</sup>

Salah satu alasan timbulnya kepercayaan dari masyarakat terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) Laksana Baru Swalayan Majenang yaitu dengan adanya laporan-laporan dari setiap pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Laksana Baru Swalayan Majenang yang dapat dilihat

---

<sup>8</sup> Dokumentasi Laksana Baru Swalayan 2017 tentang sejarah pendirian Laksana Baru Swalayan Majenang, dikutip pada tanggal 29 Agustus 2017.

<sup>9</sup> Wawancara dengan *Store Manager*, Firdaus Subky, S.E. di rumahnya, Wawancara tanggal 29 Agustus 2017.

<sup>10</sup> Wawancara dengan *Asisten Supervisor HRD*, Sony Harsono di Ruang *Office* Laksana Baru Swalayan Majenang, Wawancara tanggal 29 Agustus 2017.

<sup>11</sup> Wawancara dengan *Kasir*, Dani Nur Sapitri di kasir Laksana Baru Swalayan Majenang, Wawancara tanggal 29 Agustus 2017.

sendiri oleh konsumen, sehingga terkesan lebih transparan, sebagaimana pernyataan dari seorang konsumen Laksana Baru Swalayan Majenang sebagai berikut :<sup>12</sup>

“Yang menjadi daya tarik dari Laksana Baru Swalayan Majenang yaitu selain tempatnya yang nyaman untuk berbelanja, harganya lebih murah, dari segi pelayanannyapun sangat baik, santun dan karyawatnya berhijab, serta saya percaya Laksana Baru Swalayan Majenang ini menyampaikan dana donasi ini kepada yang membutuhkan, karena saya melihat sendiri dari laporan-laporan pelaksanaannya. maka uang kembalian sebesar Rp 200,- ini akan sangat bermanfaat apabila didonasikan kepada orang yang membutuhkan.”\

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Laksana Baru Swalayan Majenang bergerak dalam bidang Pendidikan, sosial, keagamaan, dan kesehatan, terangkum dalam program LB peduli yang merupakan kontribusi Laksana Baru Swalayan Majenang untuk bertumbuh kembang bersama masyarakat dalam rangka menunjang citra yang baik serta keberlanjutan usaha ke depan.<sup>13</sup>

Melalui program LB Peduli, Laksana Baru Swalayan Majenang telah merealisasikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di berbagai bidang seperti renovasi Masjid/Mushala di 6 Kecamatan wilayah Cilacap Barat, kegiatan manasik haji tingkat RA/TK sebanyak 1.500 anak, santunan anak yatim sebanyak 1.117 anak, pemberian beasiswa kepada 23 siswa Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtida'iyah (MI) di wilayah Majenang dan sekitarnya, dan program-program *Corporate Social Responsibility* (CSR) lainnya.<sup>14</sup>

Dengan adanya *Corporate Social Responsibility* (CSR) LB Peduli program beasiswa benar-benar sangat membantu siswa-siswi kami yang kurang mampu namun memiliki semangat belajar yang tinggi. Kami sangat mendukung dengan program tersebut, dengan alasan kami sekolah yang ada di pinggiran sangat memahami kondisi masyarakat kalangan bawah, jadi dengan

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Konsumen, Bapak Hermanto di tempat kasir, Wawancara tanggal 29 Agustus 2017.

<sup>13</sup> Wawancara dengan *Asisten Supervisor Promo*, Lukman Hakim di Ruang *Office* Laksana Baru Swalayan Majenang, Wawancara tanggal 29 Agustus 2017.

<sup>14</sup> Wawancara dengan *Asisten Supervisor Promo*, Lukman Hakim di Ruang *Office* Laksana Baru Swalayan Majenang, Wawancara tanggal 29 Agustus 2017.

bantuan tersebut insya Allah tepat sasaran dan menjadikan air mata siswa yang kurang mampu menjadi senyum lebar dan akan mampu membuka pintu langit dengan menurunkan keberkahan bagi siapa saja yang terlibat dalam proses kegiatan tersebut, akhirnya kami ucapkan sangat terima kasih dan selamat sukses dengan kemajuan bersama-sama dunia akhirat dengan iringan do'a melalui kaum duafa.<sup>15</sup>

*Corporate Social Responsibility (CSR) LB Peduli* program santunan anak yatim juga sangat membantu memberikan hiburan dan meringankan beban anak-anak yatim, berikut pernyataan salah satu peserta penerima santunan anak yatim program LB Peduli yang dilaksanakan pada tanggal 25 April 2017 :<sup>16</sup> “Saya punya tas, kaos, buku dan alat tulis, koin area bermain, beras sirup, dan uang saku sebesar Rp. 130.000,-.”

Berikut merupakan laporan hasil dari salah satu realisasi program Laksana Baru Swalayan Majenang yaitu program beasiswa dan santunan anak yatim sebagai berikut:

Tabel 1 Laporan pelaksanaan program Beasiswa tahun 2012 s.d 2017

No	Tahun	Jumlah Penerima	Jumlah Sekolah Penerima	Jumlah Nominal Beasiswa (Rp)
1	2012	21	11	10.500.000,00
2	2013	23	13	11.500.000,00
3	2014	15	8	7.500.000,00
4	2016	10	5	5.000.000,00

Tabel 2 Laporan pelaksanaan program santunan anak yatim pada bulan April tahun 2017

No	Rincian	Jumlah Nominal (Rp)	Ket
<b>A</b>	<b>Pemasukan</b>		
1	Donatur	30.981.494,00	
2	Donasi Konsumen LB	25.767.633,00	
3	Pendapatan LB	263.185.868,00	

<sup>15</sup> Wawancara dengan guru MI El-Bayan Benda sekolah penerima Beasiswa, Bapak Moch Chamdan di Ruang guru, Wawancara tanggal 31 Agustus 2017.

<sup>16</sup> Wawancara dengan penerima santunan anak yatim, Adnan Juliyanto Wijaya di rumahnya, Wawancara tanggal 31 Agustus 2017.

	<b>Jumlah</b>	<b>319.935.025,00</b>	
<b>B</b>	<b>Pengeluaran</b>		
1	Santunan Anak Yatim 1.117 x @280.000,00	312.760.000,00	
2	Dokumentasi	3.500.000,00	
3	Ma Koran	500.000,00	
4	Lain-lain	3.175.025,00	
	<b>Jumlah</b>	<b>319.935.025,00</b>	
	<b>Saldo</b>	<b>0,00</b>	

Untuk program beasiswa dan santunan anak yatim, ada syarat-syarat tertentu bagi penerimanya, antara lain untuk penerima beasiswa disalurkan kepada siswa kelas 1 s.d. 4 sekolah dasar, begitu pula dengan program santunan anak yatim, disalurkan kepada anak usia maksimal 10 tahun dengan menyerahkan berkas berupa foto kopi kartu keluarga dan surat keterangan yatim piatu dari RT atau Instansi setempat.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul “**Pengelolaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Laksana Baru Swalayan Majenang Perspektif Ekonomi Islam**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, skripsi ini akan membahas permasalahan mengenai bagaimana pengelolaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Laksana Baru Swalayan Majenang jika ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Memaparkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Laksana Baru Swalayan Majenang.
- b. Memaparkan pengelolaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Laksana Baru Swalayan Majenang serta tinjauannya dalam perspektif ekonomi Islam.

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan *Asisten Supervisor Promo*, Lukman Hakim di Ruang *Office* Laksana Baru Swalayan Majenang, Wawancara tanggal 29 Agustus 2017.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Teoritis

Dapat menambah khasanah dan intelektual Islam pada tataran keilmuan yang merupakan kajian empirik di bidang penerapan konsep ekonomi Islam dalam perekonomian masyarakat dan dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

### b. Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat bagi :

#### 1) Peneliti

Memberikan wawasan dan meningkatkan keaktifan peneliti di dalam melatih pola berfikir secara ilmiah, berlatih mandiri dan berpengalaman bagi kehidupan di masa yang akan datang terutama berkaitan dengan pengelolaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perspektif Islam.

#### 2) Laksana Baru Swalayan Majenang

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam pengelolaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan, khususnya pada praktek bisnis ritel modern yang bersentuhan langsung dengan ekonomi masyarakat.

#### 3) Masyarakat

Sebagai bahan informasi bagi konsumen dan masyarakat luas untuk ikut membantu dan berpartisipasi dalam mensukseskan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Laksana Baru Swalayan Majenang, sehingga dapat terjalin kerjasama yang baik antara Laksana Baru Swalayan Majenang dengan konsumen dan masyarakat sekitar.

#### D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, beberapa literatur pustaka menjadi rujukan untuk mendasari beberapa dasar pijakan berpikir. Muhammad, dalam buku *Etika Bisnis Islami* menjelaskan bahwa bisnis merupakan kegiatan mu‘amalah yang pertama kali menanggalkan etika, kemudian disusul oleh bidang politik. Bisnis yang sehat adalah bisnis yang berlandaskan pada etika. Oleh karena itu, pelaku bisnis muslim hendaknya memiliki kerangka etika bisnis yang kuat, sehingga dapat mengantarkan aktivitas bisnis yang nyaman dan berkah. Kegiatan bisnis dalam perilakunya tampak sudah demikian kuat terikat dengan struktur dan sistem yang kompleks. Dengan demikian secara potensial jauh dari persepsi kesadaran akan keterkaitannya dengan hakikat manusia sebagai perilaku yang merupakan bagian dari institusi-institusi perusahaan.<sup>18</sup>

Teori menurut Schermerhorn (1993) memberi definisi Tanggungjawab Perusahaan (CSR) sebagai suatu kepedulian organisasi bisnis untuk bertindak dengan cara-cara mereka sendiri dalam melayani kepentingan organisasi dan kepentingan publik eksternal.

Teori menurut Nuryana (2005) Secara konseptual, *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan (stakeholder) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan.<sup>19</sup>

Teori menurut Frederick mendefinisikan konsep *corporate social responsiveness* menunjukkan kapasitas suatu korporasi dalam memberikan respons terhadap tekanan sosial. Tindakan yang nyata sebagai suatu tanggapan atau untuk memperoleh bentuk tanggapan secara umum bagi masyarakat merupakan fokus dari konsep *corporate social responsiveness*.<sup>20</sup>

Teori menurut Suharto pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian

---

<sup>18</sup> Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, hlm. 14-15.

<sup>19</sup> Edi Suharto PHD, *Pekerjaan Sosial*, hlm. 102-103.

<sup>20</sup> Islamil Solihin, *Corporate Social Responsibility From Charity to Sustainability*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 71.



keuntungannya (*profit*) bagi kepentingan pembangunan manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur (*procedure*) yang tepat dan profesional.<sup>21</sup>

Teori menurut Hendrik Budi Untung *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.<sup>22</sup>

Teori menurut Darmawanti, Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya (namun bukan hanya) perusahaan adalah memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, yang diantaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.<sup>23</sup>

Teori menurut Dr. Yusuf Qardhawi yang dimaksud ekonomi Islam adalah ekonomi yang berdasarkan ketuhanan. System ini beritik tolak dari Allah, bertujuan akhir kepada Allah, dan menggunakan sarana yang tidak lepas dari syariat Allah.<sup>24</sup>

Sedangkan ekonomi Islam Menurut Abdul Mannan merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.<sup>25</sup>

Dalam perspektif Islam, *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan realisasi dari konsep ajaran ihsan sebagai puncak dari ajaran etika yang sangat mulia. Ihsan merupakan melaksanakan perbuatan baik yang dapat

---

<sup>21</sup> Edi Suharto PHD, *Pekerjaan Sosial*, hlm. 105.

<sup>22</sup> Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responsibility* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 1.

<sup>23</sup> Darmawati, *Corporate Social Responsibility*, diakses tanggal 3 September 2017, pukul 20.22 WIB.

<sup>24</sup> Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi*, hlm. 31.

<sup>25</sup> Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi*, hlm. 19.

memberikan kemanfaatan kepada orang lain demi mendapatkan ridho Allah swt. Disamping itu, *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan implikasi dari ajaran kepemilikan dalam Islam. Allah SWT adalah pemilik mutlak (*haqiqiyah*) sedangkan manusia hanya sebatas pemilik sementara (*temporer*) yang berfungsi sebagai penerima amanah.<sup>26</sup>

Lebih lanjut Veithzal Rivai dan Antoni Nizar Usman dalam *Islamic Economics and Finance; Ekonomi dan Keuangan Islam Bukan Alternatif, tetapi Solusi*, juga memaparkan bahwa etika yang diabaikan membuat perusahaan kehilangan kepercayaan dari masyarakat bahkan mungkin dituntut di muka hukum. Manajemen yang tidak menerapkan nilai-nilai etika dan hanya berorientasi pada laba (tujuan) jangka pendek tidak akan mampu bertahan (*survive*) dalam jangka panjang. Jika demikian, pilihan berada pada perusahaan. Apakah memilih keuntungan jangka pendek dengan mengabaikan etika atau memilih keuntungan jangka panjang dengan komit terhadap prinsip-prinsip etika dalam hal ini etika bisnis Islam.<sup>27</sup>

Faisal Badroen, dkk dalam *Etika Bisnis dalam Islam*, menjelaskan bahwa Islam sebagai agama dengan sistem komprehensif juga mengatur aspek-aspek di atas dengan basis moralitas. Dalam Islam mengkombinasikan nilai-nilai spiritual dan material dalam kesatuan yang seimbang dengan tujuan menjadikan manusia hidup bahagia di dunia dan akhirat. Tetapi persoalan kemudian bahwa konsep materialistis yang berkembang di alam modern sekarang ini telah menyeret manusia pada kondisi dimana nilai-nilai spiritual terpinggirkan. Hal ini terjadi terutama dikalangan kaum pembisnis yang pada gilirannya berimbas negatif terhadap lapisan lain.<sup>28</sup> Munculnya konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang merupakan respon atas aktivitas bisnis yang telah merugikan masyarakat.

---

<sup>26</sup> Darmawati, *Corporate Social Responsibility*, hlm. 134, diakses tanggal 3 September 2017, pukul 20.22 WIB.

<sup>27</sup> Veithzal Rivai dan Antoni Nizar Usman, *Islamic Economics and Finance; Ekonomi dan Keuangan Islam Bukan Alternatif, tetapi Solusi* (Jakarta: Grama, 2012), hlm. 231-232.

<sup>28</sup> Faisal Badroen dkk, *Etika Bisnis dalam Islam*. (Jakarta:Kencana, 2006), hlm. 3-4.

Setidaknya ada lima konsep kunci yang membentuk sistem etika Islam, sebagaimana dipaparkan oleh dalam bukunya *Etika Bisnis Islami*, yaitu: keesaan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan kebajikan. Lima kunci konsep ini yang akan menjadi landasan filosofis aktivitas manusia termasuk aktivitas bisnis yang lebih merupakan deskripsi filsafat etika Islam. *Al-Qur'an* dan *as-Sunnah* melengkapi konsep-konsep ini dengan merumuskan tingkat keabsahan hukum bentuk-bentuk perilaku penting sebagaimana wilayah haram dan halal bisnis seorang pengusaha.<sup>29</sup>

Sesuai dengan misi yang dibawa ekonomi Islam yang berbanding lurus dengan kesejahteraan masyarakat, maka *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga sejalan dengan konsep tanggung jawab dalam etika bisnis Islam. Ali Hasan dalam *Manajemen Bisnis Syariah* memaparkan bahwa aktivitas membangun bisnis merupakan suatu upaya untuk mengelola kombinasi antara sumber daya, modal, dan teknologi untuk menciptakan atau membuat produk yang memiliki nilai untuk memperoleh keuntungan.<sup>30</sup> Hal ini berarti bahwa, meskipun tujuan bisnis pada dasarnya adalah untuk memperoleh laba secara maksimum namun di sisi lain harus disertai juga dengan berbagi kebahagiaan dengan lingkungan sekitar. Allah berfirman:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (٨)

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar zarahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula”. (Al-Zalzalah : 7-8).<sup>31</sup>

Firman Allah tersebut memberikan gambaran dalam aktivitas apapun termasuk aktivitas bisnis harus dilandasi dengan keyakinan bahwa setiap pemberian pasti ada balasan. Bahwa keberhasilan bisnis adalah berkat doa-doa orang yang dipenuhi haknya melalui investasi sosial berbentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR).

<sup>29</sup> Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islami*, hlm. 44.

<sup>30</sup> Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 5.

<sup>31</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hlm. 599.

Selain itu, sejalan juga dengan tanggung jawab pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat melalui jaminan sosial. Pemerintah melalui Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) telah mewajibkan bagi perseroan untuk turut serta dan berkomitmen dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan menitik beratkan pada keseimbangan sosial melalui tanggung jawab sosial perusahaan. Muhammad Baqir As-Sadr dalam bukunya *Buku Induk Ekonomi Islam: Iqtduna* menjelaskan bahwa Islam telah menegaskan negara untuk menyakan jaminan sosial guna memelihara standar hidup seluruh individu dalam masyarakat dengan prinsip kewajiban timbal balik masyarakat berupa bantuan sebagian orang bagi sebagian lainnya.<sup>32</sup> Kewajiban timbal balik masyarakat ini merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat di sekitar perusahaan.

Faisal Badroen dkk dalam buku *Etika Bisnis dalam Islam*, menjalankan program tanggung jawab sosial (CSR) perusahaan merupakan komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komuniti lokal dan masyarakat secara luas melalui program yang berkesinambungan yang melibatkan semua *stakeholder* terkait. Wujud program CSR tidak hanya berupa bantuan-bantuan yang sifatnya jangka pendek seperti bantuan pembangunan jalan, bantuan pembangunan sarana ibadah atau bantuan perayaan hari besar nasional, akan tetapi berupa program pemberdayaan masyarakat yang dalam jangka waktu yang panjang dapat memberikan perubahan kesejahteraan masyarakat seperti pembuat koperasi simpan pinjam, pemberian beasiswa, program orang tua asuh bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dan sebagainya. Pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan akan memberikan dampak positif tidak hanya bagi operasional perusahaan, akan tetapi juga bagi kelangsungan eksistensi perusahaan untuk jangka panjang, keuntungan yang dapat diraih melalui program ini antara lain; dapat mengurangi biaya, mengurangi risiko,

---

<sup>32</sup> Muhammad Baqir As-Sadr, *Buku Induk Ekonomi Islam: Iqtduna* terj. Yudi (Jakarta: Zahra, 2008), hlm. 455-456.

membentuk reputasi, membangun modal sosial, dan meningkatkan akses pasar lebih luas.<sup>33</sup>

Rahmatullah dan Trianita Kurniati dalam bukunya *Panduan Praktis Pengelolaan CSR (Corporate Social Responsibility)*, memaparkan bahwa ada perubahan paradigma tanggung jawab sosial perusahaan, yang lebih dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Dulu perusahaan memaknai CSR, atau istilah lain seperti *Community Development (CD)*, Program Kemitraan, Program Bina Lingkungan, sebagai sebuah beban atau biaya resiko, karena tidak menghasilkan timbal balik terhadap keuntungan perusahaan. Sedangkan saat ini perusahaan semakin menyadari bahwa CSR bukan lagi beban, melainkan bagian dari modal sosial, di mana keberlanjutan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh *profit* (keuntungan), tetapi juga daya dukung *planet* (lingkungan alam) dan *people* (masyarakat).<sup>34</sup>

Sejalan dengan konsep *Triple Bottom Line*, konsep CSR yang digagas oleh John Elkington yang menegaskan bahwa perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (*profit*), melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*) sehingga tercipta konektisitas secara integral antara kepedulian terhadap masyarakat, menjaga keseimbangan lingkungan dan upaya mencapai laba perusahaan.<sup>35</sup>

Lebih lanjut Suharto dalam bukunya *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, memberikan gagasan mengenai *Corporate Social Responsibility (CSR) Islami*. *Corporate Social Responsibility (CSR) Islami* adalah CSR yang merujuk pada praktik bisnis yang memiliki tanggung jawab etis secara Islami. Perusahaan memasukkan norma-norma agama Islam yang ditandai oleh adanya komitmen ketulusan dalam menjaga kontrak sosial di

---

<sup>33</sup> Faisal Badroen dkk, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 188-192.

<sup>34</sup> Rahmatullah dan Trianita Kurniati, *Panduan Praktis Pengelolaan CSR (Corporate Social Responsibility)*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2011), hlm. 2.

<sup>35</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika. 2010) hlm. 4-5.

dalam praktik bisnisnya. Memperhatikan operasi CSR di Indonesia yang masih menunjukkan banyak kelemahan, serta menimbang perspektif ekonomi Islam yang menjanjikan, maka dapat disimpulkan bahwa CSR Islami pada hakikatnya mengedapankan pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada syariah. CSR Islami memberi petunjuk bahwa anggaran CSR yang harus dialokasikan perusahaan sekurang-kurangnya sebesar 2,5 % dari laba bersih perusahaan. Sedikitnya ada beberapa pendekatan yang dapat diterapkan dalam CSR Islami yaitu melalui investasi ziswaf, sistem *qardul hasan*, dan sistem bagi hasil.<sup>36</sup>

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini, perlu ditinjau pula penelitian tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang pernah dilakukan oleh Jawed Akhtar Mohammed yang berjudul *Corporate Social Responsibility in Islam*, memberikan gambaran mengenai kerangka konseptual *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Islam yang mengacu pada empat aksioma yang merupakan nilai-nilai inti dan dasar etika dalam berbisnis. Empat aksioma tersebut adalah *unity (tauhid)*, *equilibrium ('adl)*, *free will (ikhtiyar)*, dan *responsibility (al-mas'uliyah)*.<sup>37</sup> Empat aksioma inilah yang akan mendasari aktivitas perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya.

Penelitian-penelitian tersebut masih seputar bagaimana *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diterapkan di perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan dan penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) oleh perusahaan-perusahaan yang memiliki dampak operasional langsung terhadap sumber daya alam, sehingga memang *Corporate Social Responsibility* (CSR) dianggap sebagai kewajiban yang harus dijalankan sesuai amanat Undang-Undang. Kemudian penelitian-penelitian di atas belum ada yang mendeskripsikan bagaimana tanggung jawab sosial perusahaan yang bergerak di bidang ritel modern serta tinjauannya dalam ekonomi Islam.

---

<sup>36</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat*, hlm. 101.

<sup>37</sup> Muryuniarsih, *pengelolaan CSR di PT. Indomarco Prisma Cabang Yogyakarta Pesrpektif Ekonomi Islam*, (Purwokerto : Skripsi STAIN Purwokerto, 2014), hlm. 39.

## E. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan penyusunan skripsi ini, disusun sistematikanya ke dalam tiga bagian pokok, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal dari skripsi memuat pengantar yang di dalamnya terdiri dari halaman judul skripsi, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian isi dari skripsi terdiri dari lima bab. Secara spesifik, bagian isi ini akan memaparkan mengenai inti dalam penelitian, yaitu:

Bab I, pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II, memaparkan landasan teori yang membahas tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR), meliputi sejarah, definisi, macam-macam, manfaat dan hal-hal lain yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta bentuk-bentuk pengelolaan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Selanjutnya akan dipaparkan pula *Corporate Social Responsibility* (CSR) jika ditinjau dalam Islam, serta memaparkan teori-teori yang mendukung tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) Islami.

Bab III, membahas metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV, membahas hasil penelitian yang meliputi deskripsi pelaksanaan penelitian mengenai gambaran umum subjek penelitian yaitu Laksana Baru Swalayan Majenang terdiri dari sejarah pendirian, letak geografis dan cakupan wilayah program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Laksana Baru Swalayan Majenang, visi misi dan sasaran perusahaan, serta struktur organisasi. Selanjutnya akan dipaparkan pula mengenai pengelolaan program-program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Laksana Baru Swalayan Majenang. Penulis akan memaparkan mengenai analisis dari data yang menjawab pengelolaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang

dilaksanakan Laksana Baru Swalayan Majenang serta tinjauannya dalam perspektif ekonomi Islam, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Bab V, merupakan bab terakhir atau penutup yang mencakup kesimpulan dari pembahasan, dilengkapi dengan saran.

Pada bagian akhir skripsi, penulis mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penyusunan skripsi ini, beserta lampiran-lampiran yang mendukung, serta daftar riwayat hidup penulis.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen dan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan sebagai wujud tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Laksana Baru Swalayan Majenang dikelola oleh divisi ASP promo yang secara langsung memiliki tujuan untuk promosi dan meningkatkan citra perusahaan. Secara umum pengelolaan program-program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Laksana Baru Swalayan Majenang merujuk pada bidang pendidikan, lingkungan, kesehatan, dan sosial. Di bidang pendidikan berupa pemberian beasiswa dan manasik haji, di bidang lingkungan berupa upaya pelestarian lingkungan, di bidang sosial berupa kegiatan santunan anak yatim, investasi sosial dan pemeliharaan fasilitas masjid. Jenis program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Laksana Baru Swalayan Majenang secara garis besar berupa program *cause promotions* yaitu program yang berusaha meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap suatu masalah sosial sehingga pada akhirnya mampu mendorong masyarakat untuk mendonasikan waktunya, uang atau sumber daya lainnya.

Ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, dari empat aksioma yang mencakup *unity* (*tauhid*), *equilibrium* (*'adl*), *free will* (*ikhtiyar*), dan *responsibility* (*al-mas'uliyah*) ada satu aksioma yang tidak tergambar dalam program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Laksana Baru Swalayan Majenang yaitu *equilibrium* (*'adl*). Namun begitu Laksana Baru Swalayan Majenang tetap memberikan kesempatan kepada usaha-usaha kecil untuk terus berkembang, sehingga tatanan sosial tetap seimbang. Dan ada beberapa program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Laksana Baru Swalayan Majenang yang telah dapat menciptakan konektivitas secara integral antara

kepedulian terhadap masyarakat, menjaga keseimbangan lingkungan dan upaya mencapai laba perusahaan. Konektisitas integral tersebut terkandung dalam sinergitas antara program-program yang pendanaannya secara langsung mengambil keuntungan perusahaan (*profit*), program-program nyata yang mencerminkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan adanya program nyata yang berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat (*people*).

## **B. Saran**

Dengan kesimpulan yang didapat melalui proses analisis tersebut, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya divisi yang berdiri sendiri khusus untuk pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Laksana Baru Swalayan Majenang sehingga tidak berada di bawah promosi yang pada dasarnya hanya bertujuan untuk meningkatkan citra perusahaan.
2. Perlu adanya program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di bidang ekonomi atau kewirausahaan sebagai tanggung jawab Laksana Baru Swalayan Majenang terhadap usaha-usaha kecil tersebut.
3. *Corporate Social Responsibility* (CSR) di bidang ekonomi tersebut berupa pemberian modal bagi usaha-usaha kecil atau pelatihan manajemen minimarket modern untuk masyarakat yang memiliki toko kelontong.
4. Skripsi ini setidaknya dapat dijadikan evaluasi dan pertimbangan dalam membuat strategi kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Laksana Baru Swalayan Majenang. Sehingga Laksana Baru Swalayan Majenang lebih optimal dalam melakukan tanggung jawab sosialnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustianto, “BPJS dan Jaminan Sosial Syariah”, <http://www.dakwatuna.com/2014/01/19/45011/bpjs-dan-jaminan-sosial-syariah/#axzz2qqrYKjka>, diakses tanggal 7 Agustus 2017, pukul 15.30 WIB.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta, 1998.
- As-Sadr Muhammad Baqir. *Buku Induk Ekonomi Islam: Iqtisaduna* terj. Yudi.: Zahra, Jakarta, 2008.
- Asri Mohd bin Abdullah, “Being a Good Muslim and Its Relation to Corporate Social Responsibility” *The paper won "the Best Project Design Award"*. Executive Summary. <http://www.islam.gov.my/en/%E2%80%9Cbeing-good-muslim-and-its-relation-corporate-social-responsibility%E2%80%9D-mohd-asri-bin-abdullah-paper-wo>, diakses tanggal 25 September 2017, pukul 21.10 WIB.
- Azwar Saifuddin. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 1998.
- Badroen Faisal dkk, *Etika Bisnis dalam Islam*. Kencana, Jakarta, 2006.
- Beekun Rafik Issa. *Etika Bisnis Islami* terj. Muhammad. Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004.
- Darmawati, *Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Islam*, <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=5&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwik48e19OXWAhUFj5QKHXSUCtkQFghHMAQ&url=https%3A%2F%2Fmedia.neliti.com%2Fmedia%2Fpublications%2F57784-ID-corporate-social-responsibility-dalam-pe.pdf&usq=AOvVaw34E8SISL5j4NRs4fEO21vi>, hlm. 128, diakses tanggal 3 September 2017, pukul 20.22 WIB.
- Daryanto. *Kamus Indonesia Lengkap*. Apollo, Surabaya, 1997.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*. PT Sygma Examedia Arkanleema, Bandung, 2010.
- Fahmi Irham. *Etika Bisnis : Teori, Kasus dan Solusi*. Alfabeta, Bandung, 2013.
- Hadi Nor. *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu, Yogyakarta, 2011.
- Hak Nurul. *Ekonomi Islam Hukum Bisnis Syari'ah*. TERAS, Yogyakarta, 2011.

- Hasan Ali. *Manajemen Bisnis Syariah*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009.
- Hendrik Budi Untung. *Corporate Social Responsibility*. Sinar Grafika, Jakarta, 2008.
- Indomaret, “Kantong Plastik Indomaret Ramah Lingkungan”  
<https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/ritel/12/02/20/74474-indomaret-luncurkan-kantong-plastik-ramah-lingkungan>, diakses tanggal 7 Agustus 2017, pukul 15.30 WIB.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online, <https://kbbi.web.id/perspektif>, diakses tanggal 7 Agustus 2017, pukul 15.30 WIB.
- Karim A. Adiwarmam. *Ekonomi Mikro Islam*. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2008.
- Kovalainen Anne. *Social Capital, Trust and Dependency*. Ashgate Publishing Limited, England, 2001.
- Majid Nurcholis. *Islam Doktrin dan Peradaban*. Yayasan Wakaf Paramadina, Jakarta, 1992.
- Mannan Abdul. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, terj. Nastangin. Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta, 1997.
- Manulang M Drs. *dasar-dasar Manajemen*. Ghalia Indonesi, Jakarta, 1990.
- Muryuniarsih. *Pengelolaan CSR di PT. Indomarco Prisma Cabang Yogyakarta Pesrpektif Ekonomi Islam*. Skripsi STAIN Purwokerto, Purwokerto, 2014.
- Moleong Lexy, J. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006.
- Muhammad. *Etika Bisnis Islami*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2004.
- Muhammad Asep Zaelani, “Program CSR Bidang Pendidikan Sebagai Investasi Sosial”, tanggal 10 Desember 2013  
<http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis/2013/12/10/program-csr-bidang-pendidikan-sebagai-investasi-sosial-617215.html>, diakses tanggal 27 September 2017 pukul 21.05 WIB.
- Nasution Bismar. Makalah; *Aspek Hukum Tanggung Jawab Sosial perusahaan*, dalam <https://bismar.wordpress.com/wp-admin/post-new.php> Akses 27 September 2017 Pukul 20.30 WIB
- PHD Suharto Edi. *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri : Memperkuat CSR*. Alfabeta, Bandung, 2009.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*. Balai Pustaka, Jakarta, 2001.
- Qardhawi Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, terj. Zainal Arifin dan Dra. Dahlia Husin . Gema Insan Press, Jakarta, 1997.
- Rahman Afzalur. *Doktrin Ekonomi Islam*, Jilid I, terj. Soeroyo, Nastangin. Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta, 1995.
- Solihin Ismail. *Corporate Social Responsibility From Charity to Sustainability*. Salemba Empat, Jakarta, 2009.
- Solihin Ismail. *Pengantar Manajemen*. Erlangga, Jakarta, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta, Bandung, 2010.
- Suharto Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Refika, Bandung, 2010.
- Supriyadi Aris, “*Ekspansi Ritel Modern, Kemiskinan Struktural bagi Usaha Kecil*”, tanggal 15 Januari 2012, [http://www.academia.edu/1237030/Ekspansi\\_Ritel\\_Modern\\_Kemiskinan\\_Struktural\\_bagi\\_Usaha\\_Kecil](http://www.academia.edu/1237030/Ekspansi_Ritel_Modern_Kemiskinan_Struktural_bagi_Usaha_Kecil), diakses tanggal 06 Agustus 2017, pukul 15.20 WIB.
- ‘Ulwan Abdullah Nasih. *At-takaful Al-Ijtima’iy Fiy Al-Islam*. Darussalam, Kairo, 2007.
- Undang-undang RI Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanam Modal <https://pusdiklat.bkpm.go.id/asset/media/UU%20No%2025%20Tahun%202007%20Ttg%20PM.pdf> hlm. 12, diakses tanggal 06 Agustus 2017, pukul 15.02 WIB.
- UNIDO, “*What is CSR?*”, [http://www.unido.org/en/what-we-do/trade/csr/what-is-csr.html#pp1\[g1\]/0/](http://www.unido.org/en/what-we-do/trade/csr/what-is-csr.html#pp1[g1]/0/), diakses tanggal 27 September 2017 Pukul 20.50 WIB..
- Wahyudi Isa. *Corporate Social Responsibility; Prinsip, Pengaturan, dan Implementasi*. SETARA Press, Malang, 2008.
- WBCSD, “*Corporate Social Responsibility (CSR)*” <http://www.wbcd.org/work-program/business-role/previous-work/corporate-social-responsibility.aspx>, diakses tanggal 27 September 2017 pukul 20.00 WIB.

Wikipedia, “Tanggung jawab Sosial Perusahaan” [http://id.wikipedia.org/wiki/Tanggung\\_jawab\\_sosial\\_perusahaan](http://id.wikipedia.org/wiki/Tanggung_jawab_sosial_perusahaan), diakses tanggal 25 September 2017, pukul 20.35 WIB.

Wiktionary Bahasa Indonesia, *Pengelolaan*, (Online), <http://id.wiktionary.org/wiki/pengelolaan>, 2010, diakses tanggal 07 Agustus 2017, pukul 15.30 WIB.

